

BAB III

GAMBARAN SUBJEK DAN HASIL PENELITIAN

1.1 Gambaran R, S, dan N dampak perceraian orang tua terhadap remaja

Gaya hidup dalam kehidupan anak remaja masa kini mungkin sudah tidak karuan dibandingkan dengan gaya hidup remaja-remaja terdahulu. Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenaikannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut di dalam masyarakat sekitarnya, atau juga gaya hidup adalah suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau bahkan bisa menjerumuskan ke dalam hal-hal yang negatif bagi yang menjalankannya.

Apalagi gaya hidup para anak remaja di kota besar seperti di Kota Semarang khususnya di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Tentu saja, mode yang mereka tiru adalah mode dari orang barat. Salah satu contoh gaya hidup para remaja berpakaian. Namun, sebagian remaja di Gemah kemudian keliru atau mengikuti mode orang barat tanpa menyaringnya secara baik dan tepat, dan mungkin itu

berakibat buruk bagi remaja khususnya yang mengalami masalah di dalam rumah akibat perceraian orang tua. Remaja tersebut mudah sekali terpengaruh dengan hal-hal negatif dan menurut dia senang. Karena mereka tidak mendapatkan perhatian di dalam rumah dan mereka mencari di luar untuk diakui kalau mereka itu ada dan perlu disayang.

Seperti subjek R, S, dan N mereka mengalami dampak yang di akibatkan kedua orang tuanya setelah perceraian tersebut. Mereka mengalami perubahan perilaku setelah mengalami konflik di dalam rumah. Akibatnya subjek R, S, dan N mengalami perubahan perilaku yang negatif di dalam keluarga maupun di sosial lingkungnya sendiri.

3.2 Hasil Penelitian

Identitas subjek

Nama : R
Usia : 17 tahun
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
Pendidikan : tidak tamat smp
Tinggal dengan : ibu

Hasil observasi

Subjek adalah remaja memiliki postur tubuh tinggi sekitar 160 cm, berkulit putih, dan tubuhnya bertato. Subjek berambut lurus agak panjang sebahu berwarna hitam. Keseharian subjek pagi harinya

bekerja sebagai tukang jok di daerah Gemah. Pada waktu peneliti meminta izin untuk meneliti tentang dirinya, merasa kaget dan tidak mau diteliti. Pada akhirnya dengan berbagai cara subjek mau dan subjek meminta untuk merahasiakan identitasnya, dan peneliti mensetujuinya. Subjek menghabiskan waktu sehari-hari dengan bergaul dengan teman bermainnya. Subjek seorang remaja putra yang mudah tersenyum. Setiap pulang kerja di reparasi jok subjek selalu dengan teman bermainnya untuk menghilangkan penat di kerjaannya.

Hasil wawancara

Subjek merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Sejak kelas 2 SMP orang tua bercerai dikarenakan masalah wanita idaman lain bagi ayah subjek. Sejak perceraian orang tuanya, subjek tinggal bersama ibunya. Subjek tidak pernah berkomunikasi dengan ayah subjek hingga saat ini, dikarenakan ayah subjek tidak tau dimana berada.

Pasca perceraian orang tua, subjek tidak memiliki akan kasih sayang kedua orang tuanya. Setelah ayahnya meninggalkan istri dan anaknya, subjek tidak memiliki tempat untuk berbagi cerita dengan ayahnya. Ayah yang menjadi tempat berbagi cerita subjek sudah tidak lagi bersamanya. Subjek juga merasa sedih ketika melihat teman sebayanya yang orang tuanya masih lengkap. Subjek merasa malu ketika teman sebaya membicarakan perihal perceraian orang tua subjek. Subjek biasanya akan pergi ketempat subjek sukai seperti

melihat balap liar untuk menghindari perbincangan perihal keluarga subjek.

Selain itu ada beberapa perubahan yang dialami oleh subjek, diantaranya di badan yang penuh coretan gambar. Subjek lebih mandiri, sesuai dengan pertanyaan subjek “ya saya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja dulunya saya mengamen dan sekarang saya ikut orang kerja di reparasi jok motor dan mobil”. Subjek juga merasa dirinya nakal pasca perceraian orang tuanya “.. ya saya merasa nakal soalnya saya suka mabuk, mainan balap liar dan mentato tubuh saya semenjak orang tua saya bercerai..”. Seusai pulang kerja subjek langsung bergabung dengan teman pergaulannya. Bapak adalah sebagai pengontrol perilaku subjek sehari-hari.

Dampak yang dirasakan subjek pasca perceraian orang tuanya adalah subjek masuk ke pergaulan yang menyimpang dari perilaku subjek yang semestinya, karena subjek ingin merasa dihargai, diakui oleh orang sekitar. Saat subjek merindukan akan kasih sayang kedua orang tuanya yang masih utuh subjek pergi dan bergabung dengan teman sepegaulannya, karena subjek merasa disayang diperhatikan oleh teman daripada orang tua sekarang.

Identitas subjek

Nama : S
Usia : 17 tahun
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Pendidikan : tidak tamat SMA

Tinggal dengan : Bapak

Hasil observasi

Subjek adalah remaja memiliki postur tubuh tinggi sekitar 160 cm, berkulit putih, dan tubuhnya bertato, tubuh kurus karna subjek memakai obat terlarang. Subjek berambut lurus pendek hitam. Keseharian subjek pagi harinya bekerja sebagai jualan celana di pasar Johar. Pada waktu penelitian saya meminta teman subjek untuk membujuk dirinya. Pada akhirnya dengan berbagai cara subjek mau dan subjek meminta untuk merahasiakan identitasnya, dan peneliti mensetujuinya. Subjek menghabiskan waktu sehari-hari bekerja dan bermain bersama sahabatnya. Subjek seorang remaja putra yang mudah tersenyum. Setiap hari membantu bapak untuk jualan di pasar johar, dan malam harinya dia kadang di kos kadang di rumah sahabatnya.

Hasil wawancara

Subjek merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Sejak putus sekolah orang tua bercerai dikarenakan masalah salah paham antar bapak dan ibu, saling menuduh mempunyai selingkuhan. Sejak perceraian orang tuanya, subjek tinggal bersama bapaknya. Subjek berkomunikasi dengan ibunya secara diam-diam tanpa sepengetahuan bapaknya. Ibunya tinggal di daerah Mangkang yang sekarang berjualan *pecel* di daerah situ.

Pasca perceraian orang tua, subjek tidak memiliki siapa-siapa selain adeknya sedangkan kakak perempuannya sudah menikah dan tidak mau membimbing adeknya yang kesusahan. Setelah berpisah subjek tidak memiliki tempat untuk bercerita karena ibu yang sering mendengarkan cerita subjek dan selalu berada di rumah. Subjek juga merasa iri dengan teman sekolahnya yang memiliki orang tua lengkap sehingga subjek setelah orang tuanya bercerai. Subjek dengan tetangga itu biasanya pergi ketempat jualan minuman seperti di daerah Stadion Diponegoro, di daerah dugem dan melakukan balap liar di Jl. Pahlawan dan PRPP.

Selain itu ada perubahan dari beberapa perubahan yang dialami oleh subjek, diantaranya badan yang penuh tatto dan badan kurus karna obat terlarang. Subjek juga lebih mandiri, subjek membantu ayahnya berjualan jeans di pasar johar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah pulang kerja biasanya subjek berkumpul dengan teman pergaulannya, setelah dia menemukan sahabat yang selalu memberi motivasi kepada subjek, subjek berubah menjadi lebih baik berhenti mabuk dan berhenti minum obat terlarang.

Dampak yang dirasakan subjek pasca perceraian orang tuanya adalah subjek masuk ke pergaulan yang menyimpang dari perilaku subjek yang semestinya, karena subjek ingin mempunyai teman yang saat dia kacau. Saat subjek merindukan akan kasih sayang kedua orang tuanya yang masih utuh subjek pergi diam-diam dan bergabung

dengan teman sepegaulannya, karena subjek merasa disayang diperhatikan oleh teman daripada orang tua sekarang.

Identitas subjek

Nama : N
Usia : 17 tahun
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Pendidikan : tidak tamat SMP
Tinggal dengan : nenek

Hasil observasi

Subjek adalah remaja putri yang berumur 17 tahun, memiliki postur tubuh tinggi sekitar 155 cm, berkulit putih Subjek, berambut lurus pendek hitam. Keseharian subjek bekerja menjadi pelayan toko. Subjek sangat mandiri karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang semakin lama semakin meningkat. Pada waktu penelitian saya meminta saudara subjek untuk membujuk dirinya. Pada akhirnya dengan berbagai cara subjek mau dan subjek meminta untuk merahasiakan indentitasnya, tidak melampirkan foto subjek, dan peneliti mensetujuinya.

Hasil wawancara

Subjek merupakan anak ke pertama dari dua bersaudara. Sejak kelas 2 SMP orang tua bercerai dikarenakan “ada hubungan antara bapak dan ibu saya kurang harmonis, maka dari itu bapak dan ibu saya berpisah dikarenakan ada pihak ketiga, disuatu hari bapak

melihat ibu sedang berjalan dengan cowok lain dan disitulah pertengkaran hebat terjadi”. Sejak perceraian orang tuanya, subjek tinggal bersama neneknya, setelah bapak dan ibunya bercerai. Subjek jarang berkomunikasi kedua orang tuanya karena dia sudah malas dengan kelakuan orang tuanya.

Pasca perceraian orang tua, subjek tidak memiliki siapa-siapa selain adeknya dan neneknya. Setelah berpisah subjek tidak memiliki tempat untuk bercerita karena ibu yang sering mendengarkan cerita subjek dan tidak memiliki seorang bapak untuk membimbing subjek. Subjek juga merasa iri dengan teman sebaya yang memiliki orang tua lengkap sehingga subjek setelah orang tuanya bercerai keluar dari sekolah pada saat kelas 2 SMP dikarenakan subjek “*hypersex*” dengan pasangan dan suka berganti laki-laki. Subjek biasanya bermain sama teman-temannya di kos temannya dan melakukan pesta minuman beralcohol. Subjek dengan kekasihnya itu biasanya pergi ketempat jualan minuman seperti di daerah sekitar Semarang, di daerah dugem dan melakukan berhubungan suami istri dengan laki-laki di kos maupun di hotel.

Selain itu ada perubahan dari beberapa perubahan yang dialami oleh subjek, diantaranya sudah berbadan dua sebelum dia menikah. Subjek juga lebih mandiri, setelah mengurus anak subjek menjadi pelayan toko untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu ekonomi di dalam keluarganya. Setelah pulang kerja

biasanya subjek pulang ke kos pacarnya sebentar lalu pulang kerumah nenek, setelah dia menemukan sahabat yang selalu memberi motivasi kepada subjek, subjek berubah menjadi lebih baik berhenti mabuk.

Dampak yang dirasakan subjek pasca perceraian orang tuanya adalah subjek masuk ke pergaulan yang menyimpang dari perilaku subjek yang semestinya, karena subjek ingin mempunyai teman dan orang tua untuk meringannya pada saat subjek kacau. Saat subjek merindukan akan kasih sayang kedua orang tuanya yang masih utuh subjek pergi diam-diam dan melakukan hal yang belum semestinya, karena subjek ingin merasa disayang diperhatikan oleh teman daripada orang tua sekarang.